

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA YANG  
DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN DENGAN  
METODE RGEC (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana**



**FALDO ZAKARIA**

**NIM. B1021201182**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2025**

**PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK  
TERHADAP PERTUMBUHAN LABA YANG  
DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN DENGAN  
METODE RGEC (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana**



**FALDO ZAKARIA**

**NIM. B1021201182**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK**

**2025**

## PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faldo Zakaria  
NIM : B1021201182  
Jurusan : Manajemen  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap  
Pertumbuhan Laba Yang Dimoderasi Ukuran  
Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi  
Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila didalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan Skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak 13 Januari 2025



Faldo Zakaria  
NIM. B1021201182

## **PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Faldo Zakaria  
Jurusan : Manajemen  
Program Studi : Manajemen  
Konsentrasi : Keuangan  
Tanggal Ujian : 7 Januari 2025  
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap  
Pertumbuhan Laba Yang Dimoderasi Ukuran  
Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi  
Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di  
Bursa Efek Indonesia)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 13 Januari 2025

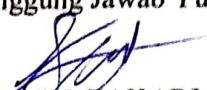


Faldo Zakaria  
NIM. B1021201182

## LEMBAR YURIDIS

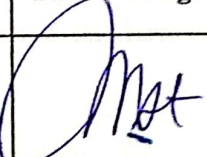
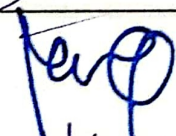
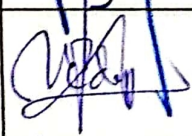
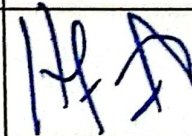
### PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA YANG DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN DENGAN METODE RGEK (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)

Penanggung Jawab Yuridis

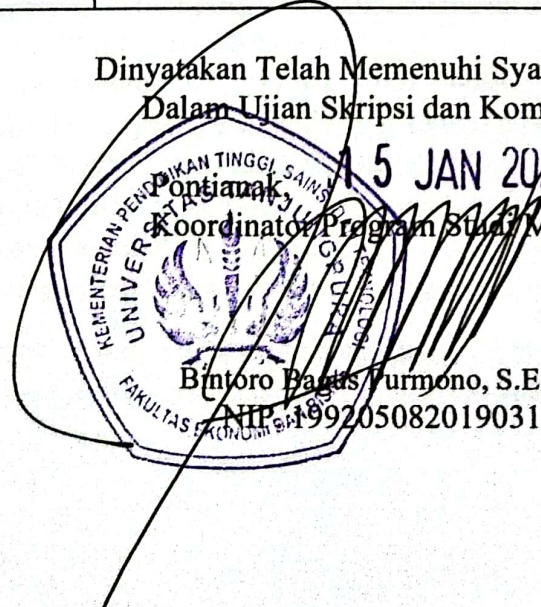
  
FALDO ZAKARIA  
NIM B1021201182

Jurusan : Manajemen  
Program Studi : S1 Manajemen  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 7 Januari 2025

### Majelis Penguji

No	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
1	Pembimbing 1	Prof. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph.D.	15/01/2025	
		NIP. 196206021989031002		
2	Pembimbing 2	Dr. Rizky Fauzan, S.E., M.Si.	15/01/2025	
		NIP. 197402021998031001		
3	Penguji 1	Dr. Wendy, SE., M.Sc.	15/01/2025	
		NIP. 198304182005011001		
4	Penguji 2	Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D.	15/01/2025	
		NIP. 196908171995121004		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus  
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif

  
15 JAN 2025  
Koordinator Program Studi Manajemen

Bintoro Bagas Furmono, S.E., M.M.  
NIP. 199205082019031006

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala berkat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata-1 pada jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moral maupun materi, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih banyak kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si. selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak.
2. Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
3. Dr. Heriyadi, S.E., M.E., Ph.D. selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura sekaligus Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan saran kepada penulis.
4. Dr. Wenny Pebrianti, S.E., M.Sc. selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak.
5. Bintoro Bagus Purmono, S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi S1 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
6. Dr. Rizky Fauzan, S.E. M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Dr. Mustaruddin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dosen Pembimbing Ahli yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
8. Dr. Wendy, S.E., M.Sc. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
9. Helma Malini, S.E., M.M., Ph.D. selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan wawasan kepada penulis sejak awal perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
11. Orang tua dan Keluarga penulis yang telah memberikan doa, motivasi, dan dukungan baik secara moral maupun materil selama penyusunan skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan, penulis berharap agar tugas akhir ini bermanfaat bagi semua pihak. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini

masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang berkaitan dan membangun dari semua pihak. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Pontianak, 13 Januari 2025



Faldo Zakaria  
NIM. B1021201182

# **PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA YANG DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN DENGAN METODE RGEC (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

**Faldo Zakaria**

Program Studi Manajemen  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Tanjungpura

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah tingkat kesehatan suatu bank melalui metode RGEC dengan proyeksi *Risk* menggunakan *Non Performing Loan* (NPL), *Governance* menggunakan *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings* menggunakan *Return On Assets* (ROA), dan *Capital* menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) serta ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi hanya terhadap NPL dan ROA dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi yang digunakan dalam proses penelitian ini adalah perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2022. Berdasarkan teknik pengambilan sampel didapatkan sebanyak 35 bank dengan total data sebanyak 175 data. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik, serta uji hipotesis dengan menggunakan alat bantu *Eviews* 13. Hasil penelitian diperoleh bahwa NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh dari NPL terhadap pertumbuhan laba, tetapi Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh dari ROA terhadap pertumbuhan laba. Tingkat kesehatan bank melalui metode RGEC yang diproyeksikan NPL, GCG, ROA, dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

**Kata Kunci:** NPL, GCG, ROA, CAR, dan Pertumbuhan Laba.

## RINGKASAN SKRIPSI

### **PENGARUH TINGKAT KESEHATAN BANK TERHADAP PERTUMBUHAN LABA YANG DIMODERASI UKURAN PERUSAHAAN DENGAN METODE RGEC (STUDI EMPIRIS PADA PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA)**

#### **1. Latar Belakang**

Saat ini terdapat berbagai lembaga yang bergerak di sektor keuangan dan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu yang utama adalah industri perbankan, yang memiliki peran krusial dalam struktur ekonomi negara. Kinerja atas suatu bank dapat dinilai melalui tingkat kesehatan bank yang sesuai dengan ketentuan oleh Bank Indonesia. Kesehatan suatu bank dapat dievaluasi dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Dalam melakukan pendekatan ini dapat digunakan beberapa rasio sebagai indikator yaitu NPL (*Non-Performing Loan*), GCG (*Good Corporate Governance*), ROA (*Return On Assets*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Pada perbankan sendiri laba sangat penting demi mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu tiang perekonomian dan menentukan kebijakan berikutnya. Perusahaan yang memiliki kemampuan manajemen yang efisien dalam merumuskan kebijakan operasional memegang peran utama dalam meningkatkan laba. Peningkatan laba mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan tersebut. Artinya ketika sebuah bank memiliki pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, tentu ini menandakan bahwa bank bersangkutan memiliki kinerja yang baik dalam melakukan kegiatan operasional serta kebijakannya sehingga membuat posisi keuangan bank tersebut bertumbuh dengan baik. Untuk mengukur ukuran dari suatu bank dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan melalui total aset, jumlah cabang, ataupun jumlah nasabah. Namun pada umumnya lebih digunakan pengukuran suatu perusahaan menggunakan total aset yang dimiliki. Hal ini dikarenakan semakin banyak total aset suatu perusahaan tentu semakin besar pula skala operasional dan dampaknya pada manajerialisasi serta dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Hingga tahun 2022 terdapat 43 bank yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia atau biasa sering disingkat BEI. Perekonomian perbankan di Indonesia sempat mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat dari *Covid-19* yang tentunya secara langsung berdampak terhadap tingkat kesehatan perbankan di Indonesia. Namun perbankan Indonesia dapat bertahan hingga saat ini dengan prospek yang tergolong baik bahkan meningkat dan memperoleh laba yang

lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Tentu melalui beberapa fakta tersebut, penting untuk dapat menganalisis dan mempertimbangkan bagaimana pengaruh dari tingkat kesehatan bank terhadap pendapatan laba serta pertumbuhan laba industri perbankan Indonesia. Oleh sebab itu penelitian ini ingin menguji apakah tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan.

## **2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tingkat kesehatan bank melalui NPL, GCG, ROA, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di BEI?
2. Apakah tingkat kesehatan bank melalui NPL, GCG, ROA, dan CAR secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di BEI?
3. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara tingkat kesehatan bank melalui NPL dan ROA terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di BEI?

## **3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka dapat disampaikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari tingkat kesehatan bank melalui NPL, GCG, ROA, dan CAR secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio tingkat kesehatan bank melalui NPL, GCG, ROA, dan CAR secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara tingkat kesehatan bank melalui NPL dan ROA terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di BEI.

## **4. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sumber daya yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasi di Bursa Efek Indonesia dan situs Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Variabel dalam penelitian ini mencakup variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi untuk

diteliti. Variabel independen dalam penelitian ini berupa NPL, GCG, ROA, dan CAR. Variabel dependen dalam penelitian ini berupa pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Berdasarkan teknik pengambilan sampel dengan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 35 bank dengan total sampel sebanyak 175. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi dari laporan keuangan yang dipublikasikan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan alat bantu *evIEWS* 13.

## 5. Hasil Penelitian

- a. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0.003$  dengan probabilitas sebesar  $0.9838 > 0,05$  yang artinya NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- b. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel GCG memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $1.8488$  dengan probabilitas sebesar  $0.0237 < 0,05$  yang artinya GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- c. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $-0.4349$  dengan probabilitas sebesar  $0.0004 < 0,05$  yang artinya ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- d. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $0.6536$  dengan probabilitas sebesar  $0.0012 < 0,05$  yang artinya CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.
- e. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel interaksi ukuran perusahaan dan NPL memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $0.3004$  dengan probabilitas sebesar  $0.0264 < 0,05$  yang artinya ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh NPL terhadap ukuran perusahaan.
- f. Hasil uji hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa variabel interaksi ukuran perusahaan dan ROA memiliki nilai koefisien regresi sebesar  $0.0118$  dengan probabilitas sebesar  $0.8578 > 0,05$  yang artinya ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap ukuran perusahaan.
- g. Hasil uji secara simultan menunjukkan dimana nilai probabilitas *F-Statistic* sebesar  $0,00000 < 0,05$  yang menandakan bahwa tingkat kesehatan suatu bank dengan metode RGEC yang diproyeksikan oleh NPL, GCG, ROA, dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

## 6. Kesimpulan dan saran

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa terdapat 4 hipotesis yang diterima dan 2 hipotesis yang ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, Ukuran Perusahaan mampu memoderasi pengaruh NPL terhadap pertumbuhan laba, tetapi Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba. Tingkat kesehatan metode RGEC yang diproyeksikan NPL, GCG, ROA, dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba. Dari hasil penelitian tersebut diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan agar perbankan mampu memaksimalkan pertumbuhan laba dan memperhatikan tingkat kesehatan banknya. Sebab akan lebih baik jika ekspansi ataupun peningkatan ukuran perusahaan disertai juga dengan evaluasi kinerja keuangan, manajemen risiko, dan struktur modal yang memadai untuk memaksimalkan potensi dari ukuran perusahaan terhadap perolehan laba suatu bank. Untuk penelitian selanjutnya akan lebih baik untuk menambah beberapa variabel proyeksi dari metode RGEC seperti *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Net Interest Margin* (NIM), Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), dan beberapa rasio lainnya. Pada umumnya LDR (memproyeksikan *Risk Profile*) dan NIM (memproyeksikan *Earnings*) yang bernilai tinggi dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba secara positif, berbanding terbalik dengan BOPO (memproyeksikan *Earnings*) yang tinggi justru dapat berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba atas bank bersangkutan. Dengan mempertimbangkan dan melibatkan beberapa variabel tersebut terhadap penelitian selanjutnya tentu akan memberikan hasil yang lebih teruji sesuai dengan data empiris yang ada dan gambaran yang lebih kompleks.

## DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT .....	ii
PERTANGGUNGJAWABAN SKRIPSI.....	iii
LEMBAR YURIDIS .....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK .....	vii
RINGKASAN SKRIPSI .....	viii
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.2.1. Pernyataan Masalah.....	7
1.2.2. Pertanyaan Penelitian .....	7
1.3. Tujuan Penelitian.....	8
1.4. Kontribusi Penelitian.....	8
1.4.1. Kontribusi Teoritis.....	8
1.4.2. Kontribusi Praktis.....	9
1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	12
2.1. Landasan Teori .....	12
2.1.1. Kesehatan Bank .....	12
2.1.2. Metode RGEC.....	14
2.1.3. <i>Non Performing Loan</i> (NPL).....	17
2.1.4. <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	18
2.1.5. <i>Return On Assets</i> (ROA).....	19

2.1.6.	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i> .....	20
2.1.7.	Ukuran Perusahaan .....	21
2.1.8.	Pertumbuhan Laba .....	22
2.2.	Kajian Empiris .....	22
2.3.	Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian .....	25
2.3.1.	Pengaruh <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	25
2.3.2.	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	26
2.3.3.	Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....	27
2.3.4.	Pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap Pertumbuhan Laba.....	28
2.3.5.	Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara <i>Non Performing Loan</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .	28
2.3.6.	Ukuran Perusahaan Memoderasi Hubungan Antara <i>Return On Assets</i> Terhadap Pertumbuhan Laba .....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....		31
3.1.	Bentuk Penelitian .....	31
3.2.	Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
3.3.	Data Penelitian .....	31
3.4.	Populasi dan Sampel .....	32
3.5.	Variabel Penelitian .....	32
3.6.	Metode Analisis.....	35
3.6.1.	Uji Pemilihan Model .....	35
3.6.1.1.	Uji Chow .....	35
3.6.1.2.	Uji Hausman .....	36
3.6.1.3.	Uji LM.....	36
3.6.2.	Uji Asumsi Klasik .....	37
3.6.2.1.	Uji Normalitas .....	37
3.6.2.2.	Uji Multikolinearitas .....	37
3.6.2.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	37
3.6.2.4.	Uji Autokorelasi .....	38
3.6.3.	Analisis Regresi Data Panel .....	38
3.6.4.	Uji Hipotesis.....	40
3.6.4.1.	Uji T .....	40
3.6.4.2.	Uji F .....	40
3.6.4.3.	Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1.	Analisis Statistik Deskriptif .....	42
4.2.	Pemilihan Model Regresi Data Panel .....	45
4.2.1.	Persamaan Regresi Data Panel 1 (Tanpa Moderasi) ..	45

4.2.1.1.	Uji Chow .....	45
4.2.1.2.	Uji Hausman .....	46
4.2.1.3.	Uji Lagrange Multiplier .....	46
4.2.2.	Persamaan Regresi Data Panel 2 (Dengan Moderasi) .....	47
4.2.2.1.	Uji Chow .....	47
4.2.2.2.	Uji Hausman .....	47
4.2.2.3.	Uji Lagrange Multiplier .....	48
4.3.	Uji Asumsi Klasik .....	48
4.3.1.	Uji Normalitas .....	48
4.3.2.	Uji Multikolinearitas .....	49
4.3.3.	Uji Heteroskedastisitas .....	50
4.3.4.	Uji Autokorelasi .....	51
4.4.	Hasil Uji Analisis Persamaan Regresi Data Panel .....	52
4.4.1.	Analisis Persamaan Regresi Data Panel 1 (Tanpa Moderasi) Model CEM .....	52
4.4.1.1.	Uji Hipotesis .....	53
4.4.1.1.1.	Uji Koefisien Determinasi.....	53
4.4.1.1.2.	Uji F (Simultan) .....	54
4.4.1.1.3.	Uji T ( $H_1 - H_4$ ) .....	54
4.4.2.	Analisis Persamaan Regresi Data Panel 2 (Dengan Moderasi) Model REM .....	55
4.4.2.1.	Uji Hipotesis .....	57
4.4.2.1.1.	Uji T ( $H_5 - H_6$ ) .....	57
4.5.	Pembahasan.....	57
4.5.1.	Pengaruh NPL Terhadap Pertumbuhan Laba .....	57
4.5.2.	Pengaruh GCG Terhadap Pertumbuhan Laba .....	58
4.5.3.	Pengaruh ROA Terhadap Pertumbuhan Laba.....	59
4.5.4.	Pengaruh CAR Terhadap Pertumbuhan Laba.....	60
4.5.5.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi NPL Terhadap Pertumbuhan Laba.....	61
4.5.6.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Memoderasi ROA Terhadap Pertumbuhan Laba.....	62
BAB V PENUTUP.....		64
5.1.	Kesimpulan.....	64
5.2.	Saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....		68
LAMPIRAN.....		73

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Non Performing Loan</i> (NPL) .....	17
Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) <i>Self Assessment</i> .....	19
Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Return On Assets</i> (ROA) .....	20
Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) .....	20
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	33
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	42
Tabel 4.2 Hasil Uji Chow Persamaan Regresi Data Panel 1 (Tanpa Moderasi) .....	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan Regresi Data Panel 1 (Tanpa Moderasi) .....	46
Tabel 4.4 Hasil Uji Chow Persamaan Regresi Data Panel 2 (Dengan Moderasi) .....	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Hausman Persamaan Regresi Data Panel 2 (Dengan Moderasi) .....	47
Tabel 4.6 Hasil Uji Lagrange Multiplier Persamaan Regresi Data Panel 2 (Dengan Moderasi) .....	48
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas .....	49
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas .....	50
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	51
Tabel 4.10 Hasil Uji Autokorelasi .....	51
Tabel 4.11 Hasil Uji Analisis Persamaan Regresi Data Panel 1 (Tanpa Moderasi) Model CEM .....	52
Tabel 4.12 Hasil Uji Analisis Persamaan Regresi Data Panel 2 (Dengan Moderasi) Model REM .....	55

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Laporan Laba/Rugi Bank Umum Indonesia (Dalam Milliar) .....	5
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Daftar Sampel Perusahaan Tahun 2018-2022.....	73
Lampiran 2 Data Nilai Variabel.....	74
Lampiran 3 Uji Statistik Deskriptif.....	78
Lampiran 4 Uji Chow Persamaan Regresi Data Panel 1 (Tanpa Moderasi) .....	79
Lampiran 5 Uji Lagrange Multiplier Persamaan Regresi Data Panel 1 (Tanpa Moderasi) .....	79
Lampiran 6 Uji Chow Persamaan Regresi Data Panel 2 (Dengan Moderasi) .....	79
Lampiran 7 Uji Hausman Persamaan Regresi Data Panel 2 (Dengan Moderasi) .....	79
Lampiran 8 Uji Lagrange Multiplier Persamaan Regresi Data Panel 2 (Dengan Moderasi) .....	79
Lampiran 9 Uji Normalitas.....	80
Lampiran 10 Uji Multikolinearitas.....	80
Lampiran 11 Uji Heteroskedastisitas .....	80
Lampiran 12 Uji Autokorelasi.....	80
Lampiran 13 Hasil Regresi Persamaan Data Panel 1 (Tanpa Moderasi).....	81
Lampiran 14 Hasil Regresi Persamaan Data Panel 2 (Dengan Moderasi).....	81

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Era ini terdapat berbagai lembaga yang bergerak di sektor keuangan dan berperan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Salah satu yang utama adalah industri perbankan, yang memiliki peran krusial dalam struktur ekonomi negara. Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 1998 menyatakan bahwa bank merupakan badan usaha yang bertugas mengumpulkan dana dari masyarakat berbentuk simpanan kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat berbentuk kredit ataupun lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Oleh karena itu, bank dianggap sebagai lembaga keuangan yang sangat penting. Bank berperan aktif dalam sirkulasi uang, menyediakan dana untuk mendukung kegiatan negara, tempat penyimpanan uang yang aman, serta melakukan investasi atau layanan keuangan lainnya.

Istilah bank sudah dikenal luas dan pastinya sudah banyak digunakan oleh masyarakat. Menurut Kasmir (2021), Bank berfungsi sebagai *agent of trust* (bank merupakan lembaga yang kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat), *agent of development* (lembaga keuangan yang menggalang dana bank untuk pembangunan ekonomi), dan *agent of services* (lembaga yang memberikan pelayanan atau jasa kepada nasabah). Meskipun saat ini terdapat banyak bank yang berada di Negara Indonesia namun tetap diperlukannya pengawasan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Tujuan dari adanya pengawasan OJK ialah memastikan bahwa aktivitas jasa keuangan berjalan dengan tertib, adil, transparan, dan akuntabel, serta untuk mewujudkan sistem perekonomian yang berkembang secara berkelanjutan dan tentunya stabil.

Kinerja atas suatu bank dapat dinilai melalui tingkat kesehatan bank yang sesuai dengan ketentuan oleh Bank Indonesia. Kesehatan suatu bank dapat dievaluasi dengan pendekatan RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*). Kesehatan bank dimaksud ialah sejauh mana kemampuan dari bank dalam menjaga kestabilan operasional, mengelola risiko yang ada secara

efektif, serta mencapai pertumbuhan berkelanjutan sambil mempertahankan tingkat modal yang memadai. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang diubah Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998, bank diwajibkan untuk menjaga kesehatannya. Dimana kesehatan bank mencerminkan kondisi dan kinerjanya, menjadi alat bagi otoritas pengawasan dalam menentukan langkah dan pengawasan terhadap bank tersebut. Selain itu, kesehatan bank juga penting bagi semua pihak terkait, termasuk pemilik, pengelola (jajaran manajemen), dan para pengguna jasa bank. Kinerja baik dari bank diharapkan dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap bank tersebut ataupun sistem perbankan secara keseluruhan. Dalam melakukan pendekatan ini dapat digunakan beberapa rasio sebagai indikator yaitu NPL (*Non-Performing Loan*), GCG (*Good Corporate Governance*), ROA (*Return On Assets*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

NPL (*Non-Performing Loan*) sebagai indikator untuk mengukur sejauh mana kinerja bank dalam konteks yang mengacu pada pemberian pinjaman yang pembayaran atau pelunasannya telah jatuh tempo dan kreditur (biasanya bank) menganggapnya sebagai risiko pembayaran yang tinggi atau tidak mampu untuk diteruskan. NPL seringkali dianggap sebagai salah satu rasio yang mencerminkan kesehatan sebuah bank sebagai lembaga keuangan. Jika NPL suatu bank bernilai tinggi, menandakan terdapat banyak transaksi pinjaman yang bermasalah dan pastinya berpengaruh atau berdampak negatif terhadap portofolio kredit bank bersangkutan. Hal inilah alasan mengapa setiap bank perlu menjaga tingkat NPL yang rendah demi memastikan keberlanjutan dan kesehatan keuangan bank serta tentunya stabilitas dari sistem keuangan secara keseluruhan.

GCG (*Good Corporate Governance*) adalah penilaian terhadap manajemen bank mengenai penerapan atas prinsip GCG, sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia tentang GCG bagi Bank Umum, yaitu dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Berdasarkan beberapa penilaian tersebut, hasil penerapan prinsip GCG oleh bank diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Pasal 6 tentang GCG bagi Bank Umum, yang menjadi salah satu sumber penilaian peringkat faktor GCG dalam evaluasi Tingkat Kesehatan Bank. Ketika jajaran manajemen bank berhasil menerapkan GCG

dengan baik, perusahaan akan mencapai kestabilan antara kekuatan maupun kewenangan, serta mampu memberikan pertanggungjawaban yang baik terhadap pemangku kepentingan.

ROA (*Return On Assets*) adalah rasio keuangan yang mencerminkan kemampuan sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan bersangkutan. ROA sendiri sering digunakan sebagai indikator dari efisiensi manajemen sebuah perusahaan dalam memanfaatkan berbagai aset perusahaan dalam memperoleh laba. Dapat dikatakan bahwa semakin tinggi nilai dari ROA maka akan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengatur aset yang dimiliki menjadi laba. Sebaliknya, jika ROA rendah menandakan bahwa perusahaan bersangkutan belum efisien dalam menggunakan aset yang ada untuk menghasilkan laba.

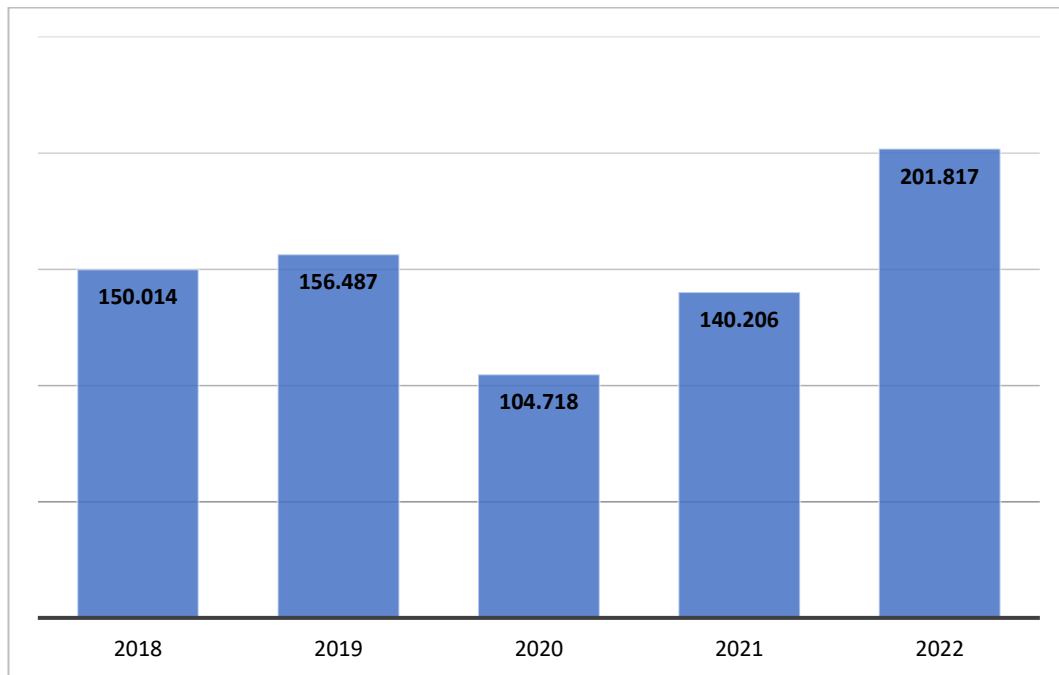
Adapun rasio yang menjadi indikator dalam mengukur kemampuan sebuah bank dalam memiliki modal yang tergolong cukup dengan tujuan mengatasi berbagai risiko yaitu CAR (*Capital Adequacy Ratio*). CAR sangat penting dikarenakan modal merupakan bentuk proteksi atau perlindungan bagi para nasabah bank bersangkutan serta regulator dalam menghadapi risiko yang mungkin terjadi. Rasio CAR yang tinggi menandakan bahwa modal bank tergolong cukup untuk menanggung risiko yang ada. Sementara rasio CAR yang rendah dapat menimbulkan spekulasi mengenai keamanan dan kesehatan sebuah bank. Maka dari itu penting bagi bank untuk terus memantau modal yang ada demi keberlangsungan dan kegiatan operasional secara berkelanjutan.

Perusahaan pada umumnya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya. Pada perbankan sendiri laba sangat penting demi mempertahankan eksistensinya sebagai salah satu tiang perekonomian dan menentukan kebijakan berikutnya. Terlebih secara khusus ketika sebuah bank dapat mempertahankan peroleha laba dari tahun ke tahun secara baik. Pertumbuhan laba perusahaan menjadi hal krusial bagi pihak internal dan eksternal perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan manajemen yang efisien dalam merumuskan kebijakan operasional memegang peran utama dalam meningkatkan laba. Peningkatan laba mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan tersebut.

Artinya ketika sebuah bank memiliki pertumbuhan laba yang meningkat dari tahun ke tahun, tentu ini menandakan bahwa bank bersangkutan memiliki kinerja yang baik dalam melakukan kegiatan operasional serta kebijakannya sehingga membuat posisi keuangan bank tersebut bertumbuh dengan baik.

Untuk mengukur ukuran dari suatu bank dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu dengan melalui total aset, jumlah cabang, ataupun jumlah nasabah. Namun pada umumnya lebih digunakan pengukuran suatu perusahaan menggunakan total aset yang dimiliki. Hal ini dikarenakan semakin banyak total aset suatu perusahaan tentu semakin besar pula skala operasional dan dampaknya pada manajerialisasi serta dalam menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Meskipun terdengar sebagai hal yang positif, bukan berarti sebuah bank yang memiliki ukuran besar berarti baik. Masih banyak pertimbangan yang perlu dikelola serta semakin besar pula risiko ketika ukuran sebuah perusahaan semakin besar. Meskipun begitu tidak menutup kemungkinan bahwa sebuah bank dengan ukuran yang besar jika dapat mengelola aset serta berbagai faktor dengan baik tentu akan meningkatkan laba.

Hingga tahun 2022 terdapat 43 bank yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia atau biasa sering disingkat BEI. Beberapa bank diantaranya ialah Bank Central Asia (BCA), Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank CIMB Niaga, dan masih banyak lagi. Tidak semua bank yang terdaftar pada BEI memiliki kondisi keuangan serta ukuran yang sama. Terdapat beberapa bank yang sudah *go international* seperti Bank Central Asia dan Bank CIMB Niaga. Meskipun bervariasi, tentu untuk laporan keuangan serta berbagai kriteria seperti ukuran perusahaan tetaplah sama. Hal inilah mengapa pada dasarnya setiap bank harus memperhatikan setiap rasio keuangan yang ada mau melalui rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, maupun rasio likuiditas. Sebab berbagai kriteria tersebut akan digunakan oleh pihak eksternal maupun internal dalam menganalisis dan menanggapi kondisi bank bersangkutan. Terlebih secara khusus pada tahun 2020 terdampak pandemi *Covid-19* yang mempengaruhi semua bank didunia tentu menjadi tantangan bagi industri perbankan dalam mengembalikan kondisi keuangannya hingga ke tahun 2022.



Gambar 1.1 Laporan Laba/Rugi Bank Umum Indonesia (Dalam Milliar)

Sumber: Data diolah dari laporan otoritas jasa keuangan statistik perbankan Indonesia.

Terlebih secara khusus perekonomian perbankan di Indonesia sempat mengalami penurunan signifikan pada tahun 2020 akibat dari *Covid-19* yang tentunya secara langsung berdampak terhadap tingkat kesehatan perbankan di Indonesia. Namun perbankan Indonesia dapat bertahan hingga saat ini dengan prospek yang tergolong baik bahkan meningkat dan memperoleh laba yang lebih besar dibanding tahun sebelumnya. Dimana industri perbankan Indonesia sepanjang 2022 mencatat kinerja yang positif dengan indikasi perolehan laba bersih perbankan nasional menembus Rp200 triliun tepatnya Rp201,817 triliun. Perolehan laba bersih tersebut meningkat sebesar 43,94% dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar Rp140,206 triliun. Bahkan pada siaran pers yang dilakukan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Perbankan OJK Dian Ediana Rae yang dilakukan pada tanggal 10 Januari 2023 (Jakarta) yang disimpulkan bahwa kinerja dari industri perbankan selama 2022 telah terjaga dengan baik dan bertumbuh positif serta mampu menahan tekanan perekonomian global yang terjadi. Tentu melalui beberapa fakta tersebut, penting bagi masyarakat untuk dapat menganalisis dan mempertimbangkan

bagaimana pengaruh dari tingkat kesehatan bank terhadap pendapatan laba serta pertumbuhan laba industri perbankan Indonesia.

Alasan mengapa penelitian ini baik untuk dilakukan ialah karena penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Widarti dan Wulandari (2022) menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan bank menggunakan metode RGEC tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba dikarenakan berdasarkan hasil penelitian, diperoleh masih ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba dibandingkan tingkat kesehatan suatu bank. Penelitian lain yang dilakukan oleh Ripeba dan Octrina (2022) serta Putri dan Willy (2020) memperoleh hasil yang berbeda, dimana tingkat kesehatan bank berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dikarenakan tingkat kesehatan akan mencerminkan pula kinerja keuangan bank dan membuka potensi untuk keberlangsungan dalam memperoleh pertumbuhan laba dari tahun ke tahun. Pendekatan lain juga dilakukan pada penelitian yang dilakukan oleh Pinontoan dan Saerang (2019) dimana penelitian ini dikhususkan pada perbankan pembangunan daerah di Indonesia. Hasil yang diperoleh ialah tingkat kesehatan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dikarenakan rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pihak bank yang menyebabkan meskipun bank memiliki tingkat kesehatan yang baik, tetapi tetap tidak memiliki kinerja keuangan yang selaras. Dengan memperhatikan aspek dari tingkat kesehatan suatu bank yang krusial pada saat ini dalam masa perekonomian Indonesia yang terus berkembang. Disisi lain berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat berbagai hasil yang berbeda mengenai pengaruh dari variabel. Sehingga akan lebih baik untuk diteliti dan dikaji secara khusus untuk bank yang telah terdaftar mulai tahun 2018 hingga 2022. Hal inilah alasan penulis melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Terhadap Pertumbuhan Laba Yang Dimoderasi Ukuran Perusahaan Dengan Metode RGEC (Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”**

## **1.2. Rumusan Masalah**

### **1.2.1. Pernyataan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diketahui bahwa kondisi perbankan di Indonesia pada tahun 2018 dan 2019 berada dalam kondisi yang baik dan malah memperoleh peningkatan laba 6.473 miliar rupiah atau sebesar 4,13%. Namun ketika terjadi pandemi *Covid-19*, perolehan laba perbankan Indonesia mengalami penurunan sebesar 51.769 miliar rupiah dan tentu juga berdampak terhadap tingkat kesehatan perbankan di Indonesia. Ketika mengalami penurunan pertumbuhan laba, perbankan Indonesia dengan sigap beradaptasi terhadap kondisi perekonomian yang ada. Sehingga pertumbuhan laba pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan yang jauh dibandingkan tahun sebelumnya. Dengan menyesuaikan dan beradaptasi maka tentu akan ada perubahan atau pengaruh dari berbagai kebijakan serta tingkat kesehatan dari perbankan Indonesia. Hal inilah yang menuntut perbankan Indonesia perlu untuk dapat mengevaluasi diri melalui tingkat kesehatan bank dengan *self assessment* untuk memperhatikan keberlangsungan perusahaan. Mulai dari risiko ada dicerminkan melalui NPL, Susunan manajerial dan transparansi keuangan serta kondisi perusahaan yang baik yang di cerminkan melalui GCG, pengelolaan aset yang ada dalam memperoleh laba atau ROA, serta mengatur kecukupan modal untuk dapat mengatasi setiap risiko yang mungkin terjadi atau disebut juga dengan rasio CAR. Selain itu ada pula pengaruh dari ukuran dari setiap bank bersangkutan yang memiliki kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank melalui metode RGEC dengan NPL, GCG, ROA, dan CAR terhadap pertumbuhan laba Bank di Indonesia.

### **1.2.2. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan masalah yang telah diuraikan, maka dapat disampaikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah tingkat kesehatan bank melalui NPL, GCG, ROA, dan CAR secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di BEI?
2. Apakah tingkat kesehatan bank melalui NPL, GCG, ROA, dan CAR secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di BEI?

3. Apakah ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara tingkat kesehatan bank melalui NPL dan ROA terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di BEI?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka dapat disampaikan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari tingkat kesehatan bank melalui NPL, GCG, ROA, dan CAR secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di BEI.
2. Untuk mengetahui pengaruh dari rasio tingkat kesehatan bank melalui NPL, GCG, ROA, dan CAR secara parsial terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di BEI.
3. Untuk mengetahui ukuran perusahaan sebagai pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara tingkat kesehatan bank melalui NPL dan ROA terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di BEI.

### **1.4. Kontribusi Penelitian**

#### **1.4.1. Kontribusi Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi bagi pengayaan kajian ilmiah dalam ilmu manajemen secara khususnya bidang ilmu manajemen keuangan dalam mengetahui pertumbuhan laba dari bank di Indonesia dalam mengatur setiap kebijakan dan tingkat kesehatan perbankan untuk memperoleh laba yang dapat di analisis melalui pendekatan RGEC. Begitu juga untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh dari ukuran suatu perusahaan terhadap tingkat kesehatan bank untuk memperoleh laba. Dengan demikian, harapannya adalah bahwa penelitian ini dapat berkontribusi sebagai sumbangan pengetahuan dalam mengembangkan pemahaman mengenai tingkat kesehatan bank melalui pendekatan RGEC dengan NPL, GCG, ROA, dan CAR sebagai indikator tolak ukur yang dapat terpengaruhi oleh ukuran perusahaan untuk memperoleh pertumbuhan laba. Selain itu, diharapkan dimana penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih menyeluruh tentang bagaimana tingkat kesehatan suatu bank dalam memperoleh

profitabilitas secara khusus bank yang berada di Indonesia dan telah terdaftar di BEI.

#### **1.4.2. Kontribusi Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi yang baik bagi peneliti, universitas, lembaga perbankan, dan pemerintah Indonesia yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktir bagi peneliti yaitu untuk pengembangan keterampilan dalam merancang, melaksanakan, serta menganalisis penelitian secara menyeluruh. Memberikan pemahaman tentang tingkat kesehatan bank melalui pendekatan RGEC serta ukuran suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Hal ini akan meningkatkan pengetahuan untuk dapat melihat bagaimana pendekatan RGEC yang diproyeksikan dengan NPL, GCG, ROA, dan CAR suatu bank dan pertumbuhan laba yang dipengaruhi oleh ukuran perusahaan secara berkelanjutan. Selain itu, dapat memberikan wawasan baru seputar perekonomian perbankan di Indonesia.

2. Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi universitas yaitu dalam memperkuat reputasi universitas sebagai lembaga akademik untuk pengembangan wawasan keilmuan terkait kinerja keuangan perbankan dimasa yang akan datang. Serta menjadi rujukan referensi bagi peneliti selanjutnya yang memiliki tema yang sama dalam melakukan penelitian.

3. Lembaga Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi setiap perbankan yang ada di Indonesia untuk dapat lebih memperhatikan tingkat kesehatan bank bersangkutan dengan mengatur tingkat pinjaman bermasalah atau NPL, kinerja pada pengelolaan aset untuk memperoleh laba (ROA), efisiensi kegiatan operasional (BOPO), serta kecukupan modal untuk menutupi risiko yang ada (CAR). Selain itu dalam

memperhatikan ukuran perusahaan dan mengatur manajemen agar dapat berjalan dengan baik dengan tujuan tingkat kesehatan yang baik demi memperoleh laba dengan maksimal.

### **1.5. Gambaran Kontekstual Penelitian**

Bank merupakan lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang memiliki dana (nasabah atau deposito) dan pihak yang membutuhkan dana (peminjam). Fungsi utama bank yaitu untuk melibatkan pengumpulan dana dari masyarakat kemudian disalurkan kepada individu, perusahaan, ataupun pihak lain yang membutuhkan modal. Saat ini terdapat banyak bank yang telah berdiri di Indonesia dari yang masih tergolong kecil ataupun sudah berada diranah internasional. Dalam melakukan kegiatan operasional demi memperoleh laba terdapat banyak faktor yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Perbankan di Indonesia dengan baik mengelola kinerja keuangannya secara bertahap hingga dapat menembus laba yang tergolong baik pada tahun 2022. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, bank perlu memperhatikan tingkat kesehatan bank yang dapat umumnya dianalisis menggunakan pendekatan RGEC ataupun CAMELS.

Dalam pendekatan RGEC atau dengan kepanjangan *Risk, Governance, Earning, Capital* merupakan sebuah pendekatan yang akan memberikan gambaran tentang kondisi perbankan dari keempat perspektif tersebut. Pada penelitian ini menggunakan pendekatan RGEC dengan tolak ukur NPL, GCG, ROA, dan CAR. Tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RGEC sudah diatur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No. 13.24 DPNP Tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Penelitian akan menggunakan perbankan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah aktual bank yang berada di Indonesia per 2022 ialah 106 bank. Namun hanya 43 bank saja yang mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dikatakan bahwa masih banyak bank di Indonesia yang belum mendaftarkan perusahaannya di Bursa Efek Indonesia dikarenakan beberapa faktor seperti struktur kepemilikan, regulasi, pertimbangan strategis, dan beberapa faktor lainnya.

Setiap bank yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menggunakan kode sebagai identifikasi sebuah bank ataupun lembaga keuangan tertentu. Kode ini biasanya terdiri dari beberapa huruf yang mewakili nama singkatan bank bersangkutan. Dimana setiap bank akan memiliki kode unik tersendiri dan berguna dalam transaksi ataupun kegiatan yang melibatkan saham atau instrumen keuangan suatu bank. Melalui 43 bank tersebut yang tentu memiliki kondisi yang berbeda mulai dari struktur modal, alur kegiatan operasional, struktur manajerial, dan masih banyak lagi. Namun melalui setiap kebijakan bank tersendiri tetap harus berorientasi pada tingkat kesehatan bank sesuai yang telah diatur oleh Bank Indonesia pada surat edarannya. Maka dari itu setiap bank perlu untuk terus meninjau ulang setiap aspek perusahaan demi memperoleh tingkat kesehatan yang baik.

Tingkat kesehatan bank dengan pendekatan RGEC biasanya dibagi menjadi beberapa kategori berdasarkan penilaian atas masing-masing dimensi RGEC. Meskipun setiap kategori dapat bervariasi tergantung pada kebijakan ataupun pedoman yang digunakan oleh lembaga yang melakukan evaluasi, umumnya terbagi menjadi sangat baik, baik, cukup baik, dan kurang baik. Bank akan terkategori baik jika dianggap memiliki kesehatan yang baik dalam semua atau sebagian besar dimensi RGEC. Misalnya mulai dari manajemen risiko yang efektif, pertumbuhan yang stabil, kinerja laba yang teratur, modal yang cukup untuk operasional berkelanjutan, jajaran manajerial yang baik, serta transparansi. Ketika suatu bank dianggap baik juga maka akan lebih dipercaya oleh nasabah ataupun investor. Dengan begitu akan lebih berguna jika tingkat kesehatan ini dianalisis dengan pendekatan RGEC terhadap setiap bank yang sudah terdaftar di BEI periode 2018-2022 dengan menggunakan ukuran perusahaan sebagai moderasi yang harapannya dapat memberikan hasil yang relevan berdasarkan data aktual.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Kesehatan Bank**

Bank merupakan sebuah institusi keuangan yang beroperasi sebagai perantara dalam kegiatan keuangan masyarakat. Bank memiliki fungsi utama yaitu untuk menghimpun dana dari masyarakat yang mempunyai kelebihan dana dan menyediakan pinjaman ke mereka yang memerlukan dana. Selain itu, bank juga menyediakan beberapa layanan keuangan seperti tabungan, pembayaran, investasi, maupun pertukaran mata uang. Kegiatan operasional perbankan Indonesia telah diatur pada Undang – Undang Nomor 7 tahun 1992 dan Nomor 10 tahun 1998. Bank adalah lembaga keuangan yang berperan sangat penting dalam membangun sistem ekonomi dan keuangan di Indonesia, adanya kegiatan kredit dan juga berbagai layanan yang disediakan oleh bank memungkinkan bank untuk memenuhi berbagai kebutuhan pada sektor ekonomi juga perdagangan, jadi dapat disimpulkan bahwa bank merupakan inti dari sistem keuangan di setiap negara (Ripeba & Octrina, 2022). Inilah alasan mengapa baiknya jika bank diatur sedemikian rupa dengan kebijakan yang ada dikarenakan bank merupakan salah satu institusi penting yang dapat menyongkong perekonomian negara.

Dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya, bank perlu memperhatikan berbagai aspek yang dapat berdampak terhadap kinerja dari bank bersangkutan. Mulai dari proses operasional, kestabilan mata uang, jumlah modal, jumlah aset, dan masih banyak lagi. Secara menyeluruh hal ini dapat diartikan sebagai tingkat kesehatan dari suatu bank. Tujuan dari tingkat kesehatan bank ini sangat banyak mulai dari acuan bagi pihak eksternal hingga penentu kebijakan oleh pihak internal bank. Melalui tingkat kesehatan bank, akan dapat dilihat bagaimana kondisi bank bersangkutan mulai dari struktur, modal, dan masih banyak lagi. Ketika tingkat kesehatan suatu bank terkategori baik, maka dapat dipastikan kinerja dari bank tersebut juga baik.